

## CITRA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN PUISI *MILK AND HONEY*

*Image of Women in Milk and Honey Poetry*

Adella Rizkia<sup>1</sup>, Dadan Rusmana<sup>2</sup>, Resti Nurfaidah<sup>3</sup>, Rini Widiastuti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati  
Jalan A.H. Nasution Nomor 105, Cibiru, Bandung

<sup>1</sup> [raadella040@gmail.com](mailto:raadella040@gmail.com) <sup>2</sup> [dadan.rusmana@uinsgd.ac.id](mailto:dadan.rusmana@uinsgd.ac.id)

<sup>3,4</sup> Balai Bahasa Jawa Barat

Jalan Sumbawa Nomor 11, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup> [sineneng1973@gmail.com](mailto:sineneng1973@gmail.com) <sup>4</sup> [riniwidi2275@gmail.com](mailto:riniwidi2275@gmail.com)

Naskah masuk: 17 September 2021, disetujui: 11 November 2021,  
revisi akhir: 17 November 2021

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi citra perempuan pada kumpulan puisi *Milk and Honey* karya Rupi Kaur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan kritik sastra feminisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat. Sedangkan tahapan penelitian data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data. Citra perempuan diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu fisik, psikis, dan sosial. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa citra perempuan tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkah laku, mental, dan sosial perempuan, tetapi juga memperlihatkan gambaran mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi perempuan di dalam masyarakat patriarki.

**Kata kunci:** *Milk and Honey*; Rupi Kaur; citra perempuan.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe and identify the image of women in the collection of poetry Milk and Honey by Rupi Kaur. The research method used is a qualitative method using feminist literary criticism. The data collection technique was carried out using the note-taking technique. While the data research stages are carried out using data analysis techniques. The image of women is classified into three aspects, namely physical, psychological, and social. The results of the research and discussion show that the image of women not only provides an overview of women's behavior, mental and social, but also shows an overview of the various problems faced by women in a patriarchal society.*

**Key words:** *Milk and Honey*; Rupi Kaur; image of women.

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ide atau gagasan yang dituangkan oleh pengarang ke dalam teks-teks yang kemudian menjadi gambaran fenomena yang akan dibaca dan dimaknai oleh pembaca. Puisi merupakan bagian dari karya sastra. Waluyo (1995:25) mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Senada

dengan pemikiran tersebut, Sugono (2003:159) berpendapat bahwa puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Oleh karena itu, kita dapat mengetahui ide atau ungkapan perasaan penyair melalui puisinya baik pada struktur fisik maupun batinnya.

Sugihastuti (2000:43) mengemukakan bahwa citra merupakan rupa dan gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, kesan mental, bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat yang menjadi unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi. Kepribadian, mental, dan keadaan tubuh perempuan dapat digambarkan melalui citra perempuan. Menurut Sugihastuti (2000:7), citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspressi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya, yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial.

Sementara itu, menurut Roby, Isnedes, dan Suherman (2021:61), citra perempuan merupakan bahasan dari ideologi feminis yang membahas mengenai perspektif perempuan di masyarakat dan persoalan yang sedang dialami oleh tokoh perempuan dalam karya sastra. Dengan demikian, citra perempuan tidak hanya membahas mengenai gambaran kepribadian, mental, dan keadaan tubuh perempuan saja, tetapi juga membahas perspektif perempuan dan permasalahan yang dihadapi oleh perempuan di masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini citra perempuan difokuskan kepada kumpulan puisi *Milk and Honey* karya Rupi Kaur untuk melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan di dalam masyarakat patriarki.

*Milk and Honey* merupakan sebuah buku berisi kumpulan puisi-puisi karya Rupi Kaur. Rupi Kaur merupakan seorang penyair, ilustrator, feminis, dan penulis Kanada kelahiran India. Pada umurnya yang masih empat tahun, Kaur pindah bersama kedua orang tuanya ke Kanada dan menetap di Toronto. Dia mulai menulis puisi pada usianya yang masih terbilang muda seperti menulis sebuah puisi untuk temannya yang sedang berulang tahun. Pada tahun 2009, Kaur pertama kalinya tampil di atas panggung di ruang bawah tanah 'Pusat Kesehatan Masyarakat Punjabi' (Malton). Kaur dikenal sebagai seorang *instapoet* karena dia sering

membagikan puisinya di media sosial Instagram yang menjadi awal mula kesuksesannya dalam dunia sastra.

Pada tahun 2014, Kaur menerbitkan buku pertamanya yang berjudul "*Milk and Honey*". *Milk and Honey* terdiri atas empat bab, yaitu *the hurting, the loving, the breaking, dan the healing*. *Milk and Honey* bertemakan trauma, pelecehan, kehilangan, cinta dan penyembuhan melalui lensa seorang perempuan imigran Punjabi-Sikh. Kaur dalam *Rupi Kaur: The Poet Every Woman Needs to Read* mengatakan bahwa sumber inspirasinya dalam menulis buku ini bersumber pada setiap momen dan pengalaman pahit dari orang lain sehingga Kaur ingin menyembuhkan luka mereka melalui tulisannya.

Kaur menulis lebih dari dua ratus puisi dalam buku *Milk and Honey*. Dalam buku *Milk and Honey* terdapat banyak isu-isu perempuan seperti *male gaze* (dalam pandangan laki-laki, perempuan secara visual diposisikan sebagai "objek" hasrat laki-laki heteroseksual), *female fatale* (istilah untuk seorang perempuan penggoda yang memikat pria ke dalam situasi berbahaya atau membahayakan), *girl power* (sebuah slogan untuk mendukung perempuan tanpa membedakan-bedakannya), *gender representation or representations of women* (bagaimana masyarakat mengharapkan perempuan untuk terlihat dan berperilaku), dan lain-lain.

Dalam buku karyanya, Kaur menyajikan gaya penulisan yang baru, bahasa yang sederhana dan disertai gambar sketsa. Kaur mengatakan bahwa topik-topik puisi yang dia sampaikan sangat berat, tetapi ilustrasinya sangat sederhana sehingga menghasilkan dua perpaduan yang berlawanan. Hal lain yang menarik dari puisi Kaur adalah penggunaan huruf kecil dan titik. Kaur mengatakan bahwa alasannya menggunakan huruf kecil dan titik yaitu karena dalam aksara Gurmukhi semua huruf perlu diperlakukan sama. Dia menikmati kesederhanaan, keselarasan, dan kelugasan penggunaan huruf kecil tersebut. Selain itu, Kaur juga ingin menghargai bahasa ibunya sendiri untuk

merepresentasikan visual dari apa yang ingin dia lihat di dunia ini mengenai kesetaraan. Tak heran bila *Milk and Honey* telah terjual lebih dari 4,5 juta eksemplar di seluruh dunia dan menduduki peringkat pertama dalam daftar *New York Times bestseller* selama tiga tahun berturut-turut pada bulan April 2019. Buku ini juga telah diterjemahkan lebih dari 40 bahasa.

Sebelum membuat tulisan ini peneliti telah membaca penelitian lain sebagai kajian pembandingan terkait dengan masalah penelitian dan referensi. Sebuah jurnal ditulis oleh Purwahida (2018) dengan judul "*Citra Fisik, Psikis, dan Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Hujan dan Teduh Karya Wulan Dewatra*" (hlm. 38-39). Dalam jurnal tersebut, Purwahida mengklasifikasikan citra tokoh utama perempuan ke dalam tiga aspek, yaitu ditinjau berdasarkan aspek fisik, psikis, dan sosial.

Pada citra tokoh utama perempuan yang berdasarkan aspek fisik terdapat 17 data atau sebanyak 16,6%, citra tokoh utama perempuan yang berdasarkan aspek psikis terdapat 71 data atau sebanyak 69,6%, dan citra tokoh utama perempuan yang berdasarkan aspek sosial terdapat 14 data atau sebanyak 13,7%. Berdasarkan uraian berikut, dapat disimpulkan bahwa citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek psikis lebih dominan dari citra tokoh utama perempuan lainnya. Sedangkan citra tokoh utama perempuan ditinjau berdasarkan aspek sosial menjadi aspek yang paling tidak dominan dari citra tokoh utama perempuan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya bentuk perlawanan dari tokoh utama perempuan terhadap penindasan yang terjadi pada dirinya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pandangan sosial terhadap perempuan, seperti perlawanan perempuan yang merupakan bentuk upaya dalam menghilangkan perlakuan atau anggapan yang merendahkan perempuan di dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, jurnal tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan penelitian karena jurnal tersebut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi mengenai citra perempuan dalam

kumpulan puisi *Milk and Honey* yang ditinjau berdasarkan aspek fisik, psikis, dan sosial. Jika penelitian dalam jurnal sebelumnya menunjukkan mengenai pandangan sosial terhadap perempuan, seperti adanya bentuk perlawanan perempuan terhadap penindasan yang terjadi pada dirinya, maka penelitian yang akan dilakukan akan melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan, seperti mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup citra perempuan dalam kumpulan puisi *Milk and Honey* karya Rupi Kaur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Arifin (2018:172), penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penulisan yang menggunakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan terhadap suatu objek. Penelitian ini mengambil data dari objek yang sudah ada, seperti kata, frasa, atau kalimat dalam kumpulan puisi *Milk and Honey*. Dalam penelitian ini terdapat tabel analisis untuk memilah dan menganalisis data yang ditemukan. Tabel analisis mencakup kutipan kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan citra perempuan yang ditinjau dari aspek fisik, psikis, dan sosial. Objek material yang diteliti merupakan kumpulan puisi *Milk and Honey* sedangkan objek formal masalahnya adalah perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme. Menurut Culler (dalam Sugihastuti & Suharto, 2010:8), kritik sastra feminisme adalah membaca sebagai perempuan, artinya kesadaran pembaca bahwa ada perbedaan penting dalam jenis kelamin pada makna dan perebutan karya sastra. Senada dengan Culler, Budianta (2002:201) mengatakan bahwa pendekatan feminis pada intinya adalah suatu kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Hal

ini menunjukkan bahwa, kaum perempuan selama ini telah dimarginalkan oleh kaum laki-laki, baik dalam identitas maupun kedudukan sosialnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Menurut Suprayitno (2018), pengertian teknik baca, pada hakikatnya mengarah pada kegiatan membaca teks yang menjadi objek penelitian secara komprehensif. Kemudian penyimpulan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data. Setelah itu melakukan pencatatan terhadap kutipan dalam teks yang sesuai dengan indikator dalam penelitian.

Tahapan penelitian data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang sesuai dan relevan dengan kriteria analisis yang terdapat dalam kumpulan puisi *Milk and Honey* karya Rupi Kaur.

### 2. Reduksi data

Setelah mengumpulkan data, peneliti kemudian mereduksi data dengan cara merangkum dan memilih data-data yang bersifat penting dan menyisihkan data yang tidak sesuai dengan kriteria analisis. Menurut Sugiyono (2010:338), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.

### 3. Display data

Pada langkah ini data disajikan dalam bentuk tabel analisis citra perempuan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Milk and Honey* karya Rupi Kaur sehingga data akan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

### 4. Kesimpulan

Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data tentang citra perempuan dalam kumpulan puisi *Milk and Honey* karya Rupi

Kaur dengan teori kritik sastra feminis dan kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data analisis berdasarkan data berupa penulisan perempuan dan citra perempuan yang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu citra perempuan yang ditinjau berdasarkan aspek fisik, psikis dan sosial. Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan pembahasan, hasil analisis data yang ditemukan akan dimasukkan ke dalam tabel terlebih dahulu sebagai tahap awal untuk melakukan pembahasan karena pembahasan didasarkan pada hasil temuan yang sesuai dengan kriteria analisis yang digunakan. Adapun gambaran data dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Data**

No.	Citra Perempuan	Banyak Data	Presentase Data
1.	Ditinjau dari aspek fisik	1	0,5%
2.	Ditinjau dari aspek psikis	3	1,5%
3	Ditinjau dari aspek sosial	5	2.5%
Jumlah		9	4,5%

Berdasarkan tabel 1 hasil data di atas, peneliti menemukan sebanyak 9 data atau sebanyak 4,5% data yang terdapat dalam kumpulan puisi *Milk and Honey*. Adapun keseluruhan data yang ditemukan dapat diuraikan sebagai berikut.

Citra perempuan dari aspek fisik pada bab I (*the hurting*) sebanyak 1 data, bab II (*the loving*) sebanyak 0 data, bab III (*the breaking*) sebanyak 0 data, dan bab IV (*the healing*) sebanyak 0 data. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1 data atau sebanyak 0,5%.

Citra perempuan dari aspek psikis pada bab I (*the hurting*) terdapat 3 data, bab II (*the loving*) terdapat 0 data, bab III (*the breaking*) terdapat 0 data, dan bab IV (*the healing*) terdapat 0 data. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 3 data atau sebanyak 1,5%.

Citra perempuan dari aspek sosial bab I (*the hurting*) terdapat 2 data, bab II (*the loving*) terdapat 0 data, bab III (*the breaking*) terdapat 0 data, dan bab IV (*the healing*) terdapat 3 data. Dengan jumlah keseluruhan 5 data atau sebanyak 2,5%.

Citra perempuan dari aspek sosial menjadi data terbanyak dan paling dominan di antara citra perempuan dari aspek lainnya. Peneliti akan membahas dan menguraikan keseluruhan data yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Milk and Honey*. Adapun pembahasan klasifikasi citra perempuan yang ditinjau dari aspek di atas dapat dibahas sebagai berikut.

### 3.1 Citra Perempuan dari Aspek Fisik (1)

Citra fisik adalah gambaran mengenai wajah, tubuh, jenis kelamin, dan usia perempuan. Menurut Purwahida (2018:38), citra perempuan dari aspek fisik adalah gambaran tentang perempuan yang dibuat berdasarkan ciri-ciri fisik, seperti, jenis kelamin, usia, keadaan tubuh, dan ciri wajah pada seorang perempuan. Purwahida (2018:38) kembali menjelaskan bahwa keadaan tubuh perempuan merupakan salah satu aspek citra fisik yang dapat terlihat sepanjang penceritaan, keadaan tubuh perempuan meliputi seluruh anggota tubuh mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Adapun citra perempuan dari aspek fisik yang terdapat dalam kumpulan puisi *Milk and Honey* akan diuraikan sebagai berikut.

#### Data (1)

*apparently it is ungraceful of me  
to mention my period in public  
cause the actual biology  
of my body is too real*

*it is okay to sell what's  
between a woman's legs  
more than it is okay to  
mention its inner workings*

*the recreational use of  
this body is seen as  
beautiful while  
its nature is  
seen as ugly*

(Kaur, 2014)

Terjemahan  
rupanya tidak sopan bagiku  
untuk menunjukkan masa perideku di  
depan umum  
karena biologi aktual  
dari tubuhku yang terlalu nyata

tidak apa-apa untuk menjual  
di antara kaki wanita  
lebih dari tidak apa-apa untuk  
menunjukkan bagaimana cara kerja bagian  
dalamnya

penggunaan rekreasi  
tubuh ini terlihat  
indah sementara  
hal alaminya  
terlihat jelek  
(Kaur, 2014)

Data (1) di atas menunjukkan citra perempuan dari aspek fisik. Puisi di atas menggambarkan bahwa tubuh perempuan dijadikan sebagai objektifikasi seksual oleh laki-laki. Objektifikasi seksual menjadikan bagian tubuh perempuan seperti objek yang bisa dinikmati melalui pandangan atau bahkan sentuhan. Perempuan dan segala sesuatu yang melekat pada dirinya hanya dipandang sebagai objek yang mengacu pada pemenuhan hasrat laki-laki dan eksploitasi seksual atas perempuan. Salah satu bentuk kontrol laki-laki dalam seksualitas perempuan adalah objektifikasi seksual (Winarti, 2020:66).

Pada baris *between a woman's legs* (di antara kaki wanita), *more than it is okay to* (lebih dari tidak apa-apa untuk), dan *mention its inner workings* (menunjukkan bagaimana cara kerja bagian dalamnya) dapat disimpulkan bahwa tubuh perempuan dijadikan objektifikasi seksual untuk memenuhi hasrat laki-laki semata.

### 3.2 Citra Perempuan dari Aspek Psikis (2)

Citra psikis merupakan gambaran mengenai kondisi kejiwaan, mental, atau psikologis pada diri seseorang. Kondisi psikis seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti pengaruh lingkungan, pendidikan, dan lain-lain. Menurut

Purwahida (2018:39), citra perempuan dari aspek psikis adalah gambaran tentang perempuan yang dilihat dari segi psikisnya, seperti, mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku, dan tingkat kecerdasan. Adapun citra perempuan dari aspek psikis yang terdapat dalam kumpulan puisi *Milk and Honey* akan diuraikan sebagai berikut.

**Data (1)**

*our knees  
pried open  
by cousins  
and uncles  
and men  
our bodies touched  
by all the wrong people  
that even in a bed full of safety  
we are afraid*  
(Kaur, 2014)

Terjemahan

Lutut kita  
dibuka secara paksa  
oleh sepupu laki-laki  
dan paman  
dan laki-laki  
tubuh kita disentuh  
oleh orang-orang yang salah  
bahkan ditempat tidur yang aman  
sekalipun  
kita merasa takut  
(Kaur, 2014)

Data (1) di atas, menunjukkan citra perempuan dari aspek psikis. Perempuan dalam puisi ini dicitrakan sebagai perempuan yang lemah dan tidak berdaya, perempuan selalu diperlakukan buruk dan dilecehkan oleh kaum laki-laki, baik itu di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Laki-laki memegang otoritas penuh terhadap perempuan, Ideologi ini disebut sebagai ideologi patriarki yang telah membudaya sejak lama.

Pada baris *our bodies touched* (tubuh kita disentuh), *by all the wrong people* (oleh orang-orang yang salah), *that even in a bed full of safety* (bahkan di tempat tidur yang aman sekalipun), dan *we are afraid* (kita merasa takut) dapat

disimpulkan bahwa perempuan mengalami trauma pasca terjadinya pelecehan seksual yang menimpa mereka. Perempuan merasa takut dan waswas entah di manapun mereka berada.

**Data (2)**

*every time you  
tell your daughter  
you yell at her  
out of love  
you teach her to confuse  
anger with kindness  
which seems like a good idea  
till she grows up to  
trust men who hurt her  
cause they look so much  
like you*

- *to father with daughters*  
(Kaur, 2014)

Terjemahan

setiap kali kau  
memberitahu putrimu  
kau berteriak padanya  
karena cinta  
kau mengajarnya untuk bingung  
antara marah dengan kebaikan  
seperti ide yang bagus  
sampai dia dewasa  
mempercayai bahwa laki-laki akan  
menyakitinya  
karena mereka terlihat  
sepertimu

- *untuk ayah dan anak*  
(Kaur, 2014)

Data (2) di atas, menunjukkan citra perempuan dari aspek psikis. Puisi di atas membahas psikologis seorang anak perempuan yang menerima kekerasan verbal dari ayahnya. Kekerasan verbal identik dengan perilaku membentak dan menjeri menjeri seseorang sehingga mengakibatkan traumatis.

Pada baris *till she grows up to* (sampai dia dewasa), dan *trust men who hurt her* (mempercayai bahwa laki-laki menyakitinya), *cause they look so much* (karena mereka terlihat), *like you*

(sepertimu) dapat disimpulkan bahwa anak perempuan tersebut mengalami *trust issue*. Kondisi saat seseorang sulit untuk percaya pada orang lain yang disebabkan oleh pengalaman masa lalu yang buruk.

**Data (3)**

*i flinch when you touch me  
i fear it is him*  
(Kaur, 2014)

Terjemahan

aku tersentak saat kau menyentuhku  
aku takut itu dia  
(Kaur, 2014)

Data (3) di atas, menunjukkan citra perempuan dari aspek psikis. Puisi di atas menggambarkan tentang psikologis seorang perempuan yang mengalami pelecehan seksual. Seseorang yang mengalami pelecehan seksual akan mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) seperti rasa takut, marah, bersalah, dan cemas yang berlebihan.

Pada baris *i flinch when you touch me* (aku tersentak saat kau menyentuhku), *i fear it is him* (aku takut itu dia) dapat disimpulkan bahwa perempuan mengalami *post-traumatic stress disorder* yang mengakibatkan rasa takut dan cemas berlebihan.

**3.3 Citra Perempuan dari Aspek Sosial (3)**

Citra sosial merupakan gambaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari perempuan, seperti adanya stigma, diskriminasi, dukungan sosial, dan peran sosial di dalam masyarakat. Menurut Juanda & Azis (2018:72), Citra sosial perempuan merupakan masalah pengalaman diri, seperti dicitrakan dalam citra diri perempuan dan citra sosialnya. Sementara itu, Purwahida (2018:39-40) berpendapat bahwa citra perempuan dari aspek sosial adalah gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan sosiologisnya, seperti pekerjaan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku, dan kehidupan pribadi.

Adapun citra perempuan dari aspek sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Milk and Honey* akan diuraikan sebagai berikut.

**Data (1)**

*emptying out of my mother's belly  
was my first act of disappearance  
learning to shrink for a family  
who likes their daughters invisible  
was the second  
the art of being empty  
is simple believe them when they say  
you are nothing  
repeat it to yourself  
like a wish  
i am nothing  
i am nothing  
i am nothing  
so often  
the only reason you know  
you're still alive is from the  
heaving of your chest*

- *the art of being empty*  
(Kaur, 2014)

Terjemahan

mengosongkan perut ibuku  
adalah cara pertama untuk mengakhiri  
hidupku  
belajar untuk menyusut demi sebuah  
keluarga  
yang memilih anak perempuannya untuk  
tiada  
cara kedua  
untuk menghilang  
percaya ketika mereka berkata  
kau tidak ada  
lalu ulangi itu kepada dirimu  
seperti sebuah keinginan  
aku tidak ada  
aku tidak ada  
aku tidak ada  
sesering mungkin  
satu-satunya alasan yang kau tahu  
kau masih hidup adalah  
naik turunnya dadamu

- *seni menghilang*  
(Kaur, 2014)

Data (1) di atas menunjukkan citra perempuan dari aspek sosial. Puisi di atas menggambarkan diskriminasi terhadap perempuan di India. Dalam masyarakat India, perempuan yang sedang mengandung bayi perempuan sering kali tidak diharapkan, sehingga mereka memilih untuk menggugurkan atau membunuh bayi perempuan tersebut. Kelahiran bayi perempuan dianggap sebagai beban bagi keluarga di India terutama bagi golongan *sudra* dan *dalit* karena di dalam masyarakat India terdapat sebuah tradisi *dowry*.

*Dowry* yang lebih dikenal dengan nama *dejjah*, *daaj*, atau *sthridhanam* dalam bahasa Hindi secara tradisional merupakan hadiah atau warisan yang diberikan kepada calon pengantin perempuan dalam sistem perkawinan yang dianut oleh kasta atas India (Resen, 2012:22). Namun, seiring dengan perkembangan waktu, tradisi ini juga diberlakukan bagi kasta bawah seperti *dalit* dan *sudra*. Tradisi *dowry* menjadi sebuah malapetaka yang luar biasa bagi keluarga India yang memiliki anak perempuan sebab tradisi ini menjadi sumber penindasan yang berlapis kepada perempuan di India sehingga pada akhir tahun 1980-an muncul sebuah istilah *dowry murder*. *Dowry murder* adalah pembunuhan terhadap perempuan karena tidak memberikan atau membawa maskawin yang cukup sesuai dengan permintaan keluarga laki-laki (Metcalf, 2006)

Pada baris *emptying out of my mother's belly* (mengosongkan perut ibuku), *was my first act of disappearance* (adalah cara pertama untuk mengakhiri hidupku), *earning to shrink for a family* (belajar untuk menyusut demi sebuah keluarga), dan *who likes their daughters invisible* (yang memilih anak perempuannya untuk tiada) dapat disimpulkan bahwa perempuan di India mengalami tindakan diskriminasi karena kelahiran anak perempuan dianggap sebagai malapetaka bagi keluarganya sehingga janin atau bayi perempuan harus dibunuh.

#### Data (2)

*you tell me quiet down cause*

*my opinions make me less beautiful  
but i was not made with a fire in my belly  
so i could be put out  
i was not made with a lightness on my  
tonge  
so i could be easy to swallow  
i was made heavy  
half blade and half silk  
difficult to forget and not easy  
to the mind to follow*  
(Kaur, 2014)

#### Terjemahan

Kalian memberitahuku untuk tetap diam karena pendapat ku membuatku kurang cantik tapi perutku tidak terbuat dari api jadi aku bisa mengeluarkannya lidahku tidak dengan ringan jadi aku bisa menelan dengan mudah aku dibuat berat setengah pisau dan setengah sutra sulit untuk dilupakan dan tidak mudah untuk sebuah pikiran untuk mengikuti (Kaur, 2014)

Data (2) di atas menunjukkan citra perempuan dari aspek sosial. Puisi di atas menggambarkan adanya stereotipe mengenai representasi perempuan India. Representasi perempuan ini ditentukan oleh masyarakat untuk mengatur bagaimana perempuan harus berperilaku dan bertindak. Adanya sistem kasta dalam struktur sosial masyarakat India juga semakin menyulitkan bagi perempuan (Tedjo et al., 2021:143).

Pada baris *you tell me quiet down cause* (kalian memberitahuku untuk tetap diam karena) dan *my opinions make me less beautiful* (pendapatku membuatku kurang cantik) dapat disimpulkan bahwa perempuan India dilarang untuk berpendapat, hal ini menunjukkan bahwa mereka dituntut untuk selalu diam dan menurut dengan peraturan yang telah ditentukan oleh masyarakat.

#### Data (3)

*when my mother opens her mouth  
to have a conversation at dinner*



*my father shoves the word hush  
between her lips and tells her to  
never speak with her mouth full  
this is how the women in my family  
learned to live with their mouths closed*  
(Kaur, 2014)

Terjemahan

Ketika ibuku membuka mulutnya  
untuk berbicara saat makan malam  
ayah ku menghentikannya  
di antara bibirnya dan menyuruhnya  
untuk tidak pernah berbicara dengan mulut  
penuh  
beginilah para perempuan di keluargaku  
belajar hidup dengan mulut tertutup  
(Kaur, 2014)

Data (3) di atas menunjukkan citra perempuan dari aspek sosial. Puisi di atas menggambarkan ketimpangan gender dalam keluarga di India. Peran perempuan dalam keluarga dinilai lebih rendah posisinya dari pada laki-laki sehingga perempuan tidak diberikan hak untuk berbicara. Peran perempuan dalam keluarga cenderung hanya sebatas mengurus dapur, mengasuh anak, dan membersihkan rumah. Kaum perempuan sangat didiskriminasi dan tidak mempunyai hak untuk setara dengan laki-laki (Tedjo et al., 2021:143).

Pada baris *this is how the women in my family* (beginilah para perempuan di keluargaku) dan *learned to live with their mouths closed* (belajar hidup dengan mulut tertutup) dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam keluarga tidak setara dengan peran laki-laki sebagai kepala keluarga. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan gender dalam keluarga di India.

**Data (4)**

*my issue with what they consider beautiful  
is their concept of beauty  
centers around excluding people  
i find hair beautiful  
when a woman wears it  
like a garden on her skin  
that is the definition of beauty  
big hooked noses*

*pointing upward to the sky  
like they're rising  
to the occasion  
skin the color of earth  
my ancestors planted crops on  
to feed a lineage of women with  
thighs thick as tree trunks  
eyes like almonds  
deeply hooded with conviction  
the rivers of Punjab  
flow through my bloodstream so  
don't tell me my women  
aren't as beautiful  
as the ones in  
your country*  
(Kaur, 2014)

Terjemahan

masalahku dengan apa yang mereka  
anggap cantik  
adalah tentang konsep kecantikan mereka  
berpusat di sekitar mengecualikan orang  
menurutku rambut itu indah  
ketika seorang perempuan memakainya  
seperti kebun di kulitnya  
itulah definisi cantik  
hidung besar bengkok besar  
menunjuk ke atas langit  
seperti mereka naik  
ke acara  
kulit berwarna gelap  
nenek moyangku menanam tanaman  
untuk memberi makan garis keturunan  
perempuan  
paha setebal batang pohon  
mata seperti almond  
berkerudung dengan keyakinan  
sungai Punjab  
mengalir melalui aliran darahku jadi  
jangan beri tahu aku bahwa perempuanku  
tidak secantik  
perempuan di  
negaramu  
(Kaur, 2014)

Pada data (4) di atas, ditunjukkan citra perempuan dari aspek sosial. Puisi di atas menggambarkan diskriminasi terhadap perempuan di India. Diskriminasi adalah sikap membeda-bedakan suatu golongan berdasarkan ras, etnis, agama, dll. Diskriminasi ini terjadi pada perempuan

India yang didasarkan pada fisiknya. Fisik perempuan India dicitrakan memiliki bulu rambut yang lebat pada kulitnya, hidung bengkok yang besar, warna kulit yang gelap, paha yang besar, dan mata berwarna almond. Berdasarkan konsep kecantikan yang berlaku di masyarakat, fisik perempuan India tidak sesuai dengan standar kecantikan. Standar kecantikan ini disebarkan untuk menerapkan standar kecantikan sebagai budaya dan pengaruh Barat yang berkembang selama abad kesembilan belas (Jones, 2011:891)

Pada baris *my issue with what they consider beautiful* (masalahku dengan apa yang mereka anggap cantik), *is their concept of beauty* (adalah tentang konsep kecantikan mereka), dan *centers around excluding people* (berpusat di sekitar mengecualikan orang) dapat disimpulkan bahwa perempuan India mengalami diskriminasi terhadap fisik mereka karena tidak sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku di masyarakat.

#### Data (5)

*the next time he  
points out the  
hair on your legs is  
growing back remind  
that boy your body  
is not his home  
he is a guest  
warn him to  
never outstep  
his welcome  
again*  
(Kaur, 2014)

Terjemahan

lain kali jika dia  
menunjuk pada  
rambut di kakimu  
tumbuh kembali ingatkan  
dia bahwa tubuhmu  
bukan rumahnya  
dia adalah tamu  
peringatkan dia untuk  
tidak pernah melampaui  
batasannya  
lagi  
(Kaur, 2014)

Pada data (5) di atas, menunjukkan citra perempuan dari aspek sosial. Puisi di atas menggambarkan tentang standar kecantikan. Standar kecantikan merupakan stereotipe yang dibuat oleh masyarakat patriarki untuk menentukan standar kecantikan pada diri perempuan. Perempuan yang memiliki bulu kaki umumnya dinilai tidak sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku karena perempuan dituntut untuk memiliki kulit yang mulus dan bersih.

Pada baris *hair on your legs is* (rambut di kakimu), *growing back remind* (tumbuh kembali ingatkan), *that boy your body* (dia bahwa tubuhmu), dan *is not his home* (bukan rumahnya) dapat disimpulkan bahwa perempuan berupaya untuk melawan terhadap standar kecantikan yang berlaku. Perempuan ditegaskan bahwa tubuhnya adalah miliknya sendiri sehingga perempuan dapat menentukan pilihan apapun pada tubuhnya tanpa keikutsertaan laki-laki.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa citra perempuan dalam puisi "*Milk and Honey*" karya Rupi Kaur tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkah laku, mental, dan sosial perempuan, tetapi juga memperlihatkan gambaran mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi perempuan di dalam masyarakat patriarki.

Citra perempuan dari aspek sosial menjadi data yang paling dominan dari citra perempuan lainnya. Sedangkan citra perempuan dari aspek fisik menjadi data yang paling tidak dominan dari citra perempuan lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh fokus pandangan pengarang yang mengarah pada permasalahan perempuan di dalam masyarakat patriarki, seperti mengabaikan permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Adapun penjelasan masing-masing mengenai citra perempuan yang

terdapat dalam kumpulan puisi *Milk and Honey* karya Rupi Kaur sebagai berikut.

Jika ditinjau berdasarkan citra fisiknya, diperoleh gambaran bahwa tubuh perempuan dijadikan sebagai objektifikasi seksual untuk memenuhi hasrat laki-laki. Selanjutnya, berdasarkan citra psikis, diperoleh gambaran bahwa perempuan mengalami gangguan stres pascatrauma, seperti pelecehan seksual dan kekerasan verbal. Terakhir, berdasarkan citra sosial, diperoleh gambaran bahwa perempuan menghadapi berbagai permasalahan, seperti diskriminasi, ketimpangan gender, dan stereotipe mengenai standar kecantikan yang berkembang di dalam masyarakat patriarki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Melani, Ida Sunari Husen, Manneke Budiman, Ibnu Wahyudi. (2002). *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesiatara.
- Kaur, Rupi. (2015). *Milk and Honey*. Kansas City: Andrews McMeel Publishing.
- Khajuria, R., & Patel, V. (2016). *Political Feminism in India An Analysis of Actors, Debates and Strategies*. 42. <http://library.fes.de/pdf-files/bueros/indien/12706.pdf>
- Sugihastuti. (2000). *Wanita Di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugihastuti, Suharto. (2000). *Kritik Sastra Feminisme*. Celebean Timur UH III. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti, Suharto. (2010). *Kritik Sastra Feminisme*. Celebean Timur UH III. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, D. (2003). *Buku Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi (Edisi Ketiga)*. Surakarta: Penerbit Erlangga
- Arifin, A. W. (2018). Problem Kejiwaan Setadewa Terhadap Nasionalisme Dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya. *Sirok Bastra*, 3(2). <https://doi.org/10.37671/sb.v3i2.66>
- Bahasa, J. K., Tahun, B. A., Robby, K. K., Isnendes, R., & Suherman, A. (2021). Citra Perempuan dalam Roman Pendek Pileuleuyan Karya Yus Rusamsi. *Lokabasa*, 12(1), 60–72. <https://doi.org/10.17509/jlb.v12i1.34148>
- Juanda, J., & Azis, A. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 15(2), 71. <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.478>
- Suprayitno, Edy. (2018). Representasi Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Golan Mirah di Desa Nambang Rejo Kecamatan Sukarejo Kabupaten Ponorogo. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 30–41.
- Purwahida, R. (2018). Citra fisik, Psikis, dan Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Hujan dan Teduh karya Wulan Dewatra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan ...*, 2(2), 33–43. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/1527>
- Resen, putu titah kawitri. (2012). Dowry Murder : Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Di India. *Sociology*, 6(2).
- Tedjo, A. K., Ramadhan, M. D., Dirgantara, M. D., & Arief, R. (2021). *Tantangan Budaya dalam Mewujudkan Kesetaraan*

- Gender di India dan Solusinya. 1*, 142–157.
- Winarti. (2020). Objektifikasi Perempuan dalam Cerpen Lipstik Karya Seno Gumira Ajidarma. *Buana Gender*, 5(1), 65–75.
- Fadli, Rizal. (2020). "Ini Trauma yang Dialami Korban Kekerasan Seksual," dalam <https://www.halodoc.com/artikel/ini-trauma-yang-dialami-korban-kekerasan-seksual>, diakses 20 Oktober pukul 14:23 WIB
- Febriana, Kartika Ika. (2018). "Objektifikasi Perempuan dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental," dalam <https://kolom.tempo.co/read/1136290/objektifikasi-perempuan-dan-pengaruhnya-terhadap-kesehatan-mental>, diakses 17 Oktober pukul 21:25 WIB.
- "Macam-Macam Gangguan Jiwa yang Umum Terjadi," dalam <https://www.alodokter.com/macam-macam-gangguan-jiwa-yang-umum-terjadi>, diakses 20 Oktober pukul 13:42 WIB
- Merriam-Webster. (n.d.). "Femme fatale," dalam <https://www.merriam-webster.com/dictionary/femme%20fatale>, diakses 14 September 2021 pukul 21:05 WIB.
- "Representation of gender," dalam <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/zq6qsg8/revision/2>, diakses 14 September 2021 pukul 21:32 WIB.
- "Rupi Kaur achieves another bestseller milestone," dalam <https://www.andrewsmcmeel.com/rupi-kaur-achieves-another-bestseller-milestone/>, diakses 14 September pukul 23:11 WIB.
- "Rupi Kaur Biography, Age, Birthday, Boyfriend, Net Worth, Family, Facts,
- Jain, Atisha. (2017). "A poet and rebel: How Insta-sensation Rupi Kaur forced her way to global fame," dalam <https://www.hindustantimes.com/brunch/a-poet-and-a-rebel-how-insta-sensation-rupi-kaur-forced-her-way-into-the-global-bestseller-lists/story-DCbkk7EBMxrSjdoFsxQmDM.html>, diakses 14 September pukul 22:08 WIB.
- Kassam, Ashifa. 2016. "Rupi Kaur: "There was no market for poetry about trauma, abuse and healing," dalam <https://www.theguardian.com/books/2016/aug/26/rupi-kaur-poetry-canada-instagram-banned-photo>, diakses 14 September 2021 pukul 20:23 WIB.
- Lestari, Reni. (2019). "Jangan Mendidik Anak dengan Keras, Ini Dampaknya," dalam <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190723/236/1127694/jangan-mendidik-anak-dengan-keras-ini-dampaknya>, diakses 20 Oktober pukul 20:00 WIB.
- Height, Wiki, Trivia, Books," dalam <https://birthdaywiki.com/rupi-kaur>, diakses 14 September pukul 21:45 WIB.
- Simmons, Andy. (2016). "Explainer: what does the 'male gaze' mean, and what about a female gaze?," dalam <https://theconversation.com/explainer-what-does-the-male-gaze-mean-and-what-about-a-female-gaze-52486>, diakses 16 Oktober 2021 pukul 12:32 WIB
- Spencer, Erin. (2017). "Rupi Kaur: The Poet Every Women Needs to Read," dalam [https://www.huffpost.com/entry/the-poet-every-woman-needs-to-read\\_b\\_6193740](https://www.huffpost.com/entry/the-poet-every-woman-needs-to-read_b_6193740), diakses 16 Oktober 2021 pukul 11:03 WIB.
- Talitha, Tasya. (2021). "Waspada Trust Issue! Pahami Gejala, Penyebab, & Cara Mengatasinya," dalam <https://www.gramedia.com/bestseller/trust-issue/>, diakses 20 Oktober pukul 13:22 WIB

"What does #GirlPower mean to you?"  
dalam  
<https://www.thebrandingman.co.uk/thin>

[k-differently-blog/what-does-girl-power-mean-to-you](https://www.k-differently-blog/what-does-girl-power-mean-to-you), diakses 14 September  
2021 pukul 21:16 WIB